

Analisis Framing JawaPos.com dan TribunNews dalam Pemberitaan Investasi Asing di Ibu Kota Negara Baru

¹Diva Nur Iman, ²Jupriono, M.Si, ³Moh. Dey Prayogo

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Divanuriman3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi teknik framing yang digunakan oleh dua media daring, JawaPos.com dan Tribunnews.com, dalam pemberitaan investasi asing untuk pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara. Latar belakang penelitian didasari oleh peran krusial media massa dalam membentuk opini publik, terutama dalam konteks proyek nasional strategis seperti IKN. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi dan membandingkan perbedaan framing pada kedua media tersebut menggunakan model Robert N. Entman yang meliputi empat elemen: pendefinisian masalah, penentuan penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi solusi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan data primer berupa berita daring dari Agustus–September 2024. Teknik analisis yang diterapkan adalah analisis framing dengan kerangka Empat Elemen Entman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa JawaPos cenderung mengutamakan framing positif dan pro-pemerintah, menonjolkan solusi seperti percepatan perizinan, pembentukan satgas, serta realisasi investasi melalui ground-breaking proyek. Sebaliknya, Tribunnews mengambil pendekatan lebih netral-kritis, menyoroti kesenjangan antara minat dan realisasi investor, pentingnya transparansi, dan kebutuhan pembuktian implementasi jelas. Perbedaan ini menunjukkan orientasi editorial dan karakter masing-masing media dalam membentuk narasi terhadap kebijakan investasi asing di IKN. Framing media mencerminkan strategi editorial yang berbeda: JawaPos proaktif dan afirmatif terhadap kebijakan pemerintah, sementara Tribunnews mendorong sikap skeptis dan pengawasan publik. Penelitian ini memberikan implikasi penting terhadap studi komunikasi massa di Indonesia, khususnya pemahaman tentang framing dan peran media dalam menyampaikan isu strategis nasional.

Kata kunci: framing, karakter media, investasi asing, IKN, Entman.

Abstract

This study explores the framing techniques used by two online media outlets, JawaPos.com and Tribunnews.com, in reporting foreign investment in the development of the new capital city of Indonesia, Nusantara (IKN). The research is grounded in the crucial role of mass media in shaping public opinion through framing, particularly in the context of strategic national projects like IKN. The objective is to identify, compare, and understand the framing differences between the two media using Robert N. Entman's model, which includes four elements: problem definition, causal interpretation, moral evaluation, and treatment recommendation. A qualitative approach was employed, with primary data consisting of online news articles published from August to September 2024. The analytical technique used was content analysis based on Entman's Four Elements framework. The findings reveal that JawaPos tends to adopt a positive and pro-government framing, emphasizing solutions such as licensing acceleration, task force formation, and investment realization through project groundbreakings. In contrast, Tribunnews takes a more neutral-critical stance, highlighting the gap between investor interest and realization, the importance of transparency, and the need for clear implementation evidence. These differences reflect the editorial orientation and character of each media outlet in constructing narratives around foreign investment policy in IKN. In conclusion, media framing reflects distinct editorial strategies: JawaPos adopts a proactive and affirmative approach toward government policy, while Tribunnews promotes skepticism and public scrutiny. This study offers significant implications for mass communication studies in Indonesia, particularly in understanding framing and the role of media in presenting strategic national issues.

Keywords: framing, foreign investment, IKN, online media, Entman.

Pendahuluan

Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara di Kalimantan Timur merupakan salah satu proyek strategis nasional terbesar dalam sejarah Indonesia modern. Proyek ini tidak hanya bertujuan memindahkan pusat pemerintahan dari Jakarta, tetapi juga menciptakan kota berkelanjutan dengan konsep smart city yang digadang-gadang menjadi simbol kemajuan bangsa. Realisasi pembangunan IKN memerlukan pembiayaan skala besar yang sebagian besar direncanakan berasal dari investasi asing. Pemerintah Indonesia secara terbuka mendorong keterlibatan investor global untuk mendanai berbagai infrastruktur, mulai dari kawasan perkantoran pemerintahan hingga kawasan industri dan perumahan. Dalam konteks ekonomi politik global, investasi asing

dipandang sebagai peluang strategis untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing nasional. Namun demikian, investasi asing juga kerap memicu diskursus kritis tentang kedaulatan ekonomi, transparansi pengelolaan, serta potensi ketergantungan terhadap modal luar negeri.

Sebagai salah satu isu strategis, dinamika investasi asing di IKN tidak hanya menjadi sorotan pemerintah dan pelaku pasar, tetapi juga menjadi bahan konstruksi realitas di media massa. Media memegang peranan penting dalam membentuk persepsi publik tentang urgensi, peluang, dan risiko pembangunan IKN. Hal ini selaras dengan pandangan McCombs dan Shaw (1972) dalam teori agenda setting bahwa media tidak hanya memberitahu masyarakat apa yang harus dipikirkan, tetapi juga bagaimana memikirkannya. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjelaskan cara media membentuk pemahaman audiens adalah teori framing. Framing merujuk pada proses seleksi aspek tertentu dari realitas yang ditonjolkan dalam teks berita sehingga mempengaruhi interpretasi pembaca (Entman, 1993). Dalam konteks pembangunan IKN, framing menjadi instrumen penting untuk melihat sejauh mana media mendukung, mengkritisi, atau menyeimbangkan narasi resmi pemerintah terkait investasi asing.

Kajian framing terhadap isu pembangunan strategis di Indonesia telah dilakukan sebelumnya, antara lain oleh Nugroho dan Nurhadi (2020) yang menganalisis framing media online dalam pemberitaan pandemi COVID-19, dan Launa (2020) yang membahas framing citra politik calon presiden. Namun, kajian secara komparatif mengenai framing media daring nasional terhadap isu investasi asing di IKN masih relatif terbatas. Padahal, pembangunan IKN memerlukan dukungan legitimasi publik yang sebagian besar terbentuk melalui pemberitaan media digital. Selain itu, media daring memiliki karakteristik produksi berita yang cepat dan kompetitif, sehingga framing yang muncul sering mencerminkan orientasi redaksional tertentu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan framing pemberitaan investasi asing di IKN yang dilakukan oleh dua media daring nasional, yakni JawaPos.com dan TribunNews.com. Kedua media dipilih karena memiliki audiens luas, karakter redaksional berbeda, serta intens memberitakan perkembangan proyek IKN. Penelitian ini menggunakan model framing Robert N. Entman yang menekankan empat elemen utama, yaitu define problems, diagnose causes, make moral judgment, dan treatment recommendation. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur studi media dan menjadi referensi bagi praktisi komunikasi pembangunan, pengambil kebijakan, serta masyarakat dalam membaca dinamika konstruksi media terhadap kebijakan strategis nasional.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivistik. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami makna di balik konstruksi berita, bukan untuk mengukur frekuensi atau melakukan generalisasi kuantitatif. Paradigma konstruktivistik memandang realitas sebagai hasil konstruksi sosial yang dibentuk melalui interaksi simbolik, termasuk dalam teks media (Denzin & Lincoln, 2011).

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis framing, yang menitikberatkan pada cara media menyeleksi, menekankan, dan membingkai realitas tertentu untuk mempengaruhi cara pandang audiens. Model framing yang digunakan adalah model Robert N. Entman (1993), yang memuat empat perangkat analisis, yaitu:

- (1) Define Problems (pendefinisian masalah),
- (2) Diagnose Causes (penentuan penyebab masalah),
- (3) Make Moral Judgment (pemberian penilaian moral), dan
- (4) Treatment Recommendation (penyampaian solusi).

Data penelitian berupa dokumen teks berita daring yang diterbitkan oleh dua media nasional, yaitu JawaPos.com dan TribunNews.com. Pemilihan kedua media ini dilakukan secara purposive karena keduanya memiliki cakupan audiens yang luas dan intensitas pemberitaan yang tinggi mengenai proyek IKN. Selain itu, keduanya memiliki kecenderungan redaksional yang berbeda, sehingga memungkinkan peneliti membandingkan konstruksi framing yang muncul.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah teks berita yang memuat topik investasi asing di IKN. Unit observasi berupa keseluruhan konten berita yang dipublikasikan selama periode Agustus–September 2024. Peneliti mengidentifikasi dan mengunduh seluruh berita yang relevan dari kedua portal media daring, kemudian melakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi, yaitu:

- (a) Berita yang secara khusus membahas investasi asing dalam konteks pembangunan IKN, bukan sekadar menyebut secara sekilas,
- (b) Berita yang diterbitkan dalam periode waktu yang sama, dan
- (c) Berita yang menampilkan narasi pemerintah dan aktor-aktor terkait investasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi arsip daring di laman resmi JawaPos.com dan TribunNews.com. Seluruh berita yang memenuhi kriteria kemudian dikodekan, dikategorikan, dan dianalisis.

Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Membaca berita secara mendalam untuk memahami konteks dan isi pesan.
2. Mengidentifikasi unsur-unsur framing berdasarkan empat elemen model Entman.
3. Membandingkan pola framing antar media.
4. Menyajikan hasil dalam bentuk tabel komparasi dan narasi deskriptif interpretatif.

Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi data dengan membandingkan temuan penelitian dengan temuan penelitian sebelumnya yang relevan, serta diskusi dengan pembimbing akademik untuk meminimalkan bias subjektivitas peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian ini menganalisis lima berita JawaPos.com dan lima berita TribunNews.com terkait investasi asing dalam pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara. Analisis dilakukan berdasarkan empat elemen framing model Robert N. Entman, yaitu define problems, diagnose causes, make moral judgment, dan treatment recommendation.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan perbedaan pola framing yang cukup signifikan antara kedua media.

1) Define Problems (Pendefinisian Masalah)

JawaPos secara konsisten mendefinisikan pembangunan IKN sebagai proyek nasional strategis yang menunjukkan kemajuan pemerintah dalam menarik minat investor asing. Berita-berita JawaPos lebih banyak menekankan optimisme, potensi pertumbuhan ekonomi, dan kepercayaan investor global.

Contoh kutipan JawaPos:

"Presiden Jokowi bakal groundbreaking proyek investasi asing di IKN, menunjukkan komitmen pemerintah dalam mempercepat pembangunan."

Sementara itu, TribunNews mendefinisikan pembangunan IKN sebagai peluang yang tetap menghadapi tantangan serius, termasuk keterlambatan pembangunan, risiko pembiayaan, dan ketidakpastian investor.

Contoh kutipan TribunNews:

"Proyek ibu kota baru telah menghadapi berbagai masalah mulai dari keterlambatan pembangunan hingga kurangnya investasi asing."

2) Diagnose Causes (Menentukan Penyebab)

Dalam menyoroti penyebab keberhasilan maupun tantangan investasi asing, JawaPos lebih banyak mengaitkan hal itu dengan kebijakan proaktif pemerintah dalam menciptakan ekosistem investasi yang ramah investor.

Sementara TribunNews cenderung menekankan faktor eksternal seperti fluktuasi ekonomi global, kehati-hatian investor, dan masih lemahnya jaminan regulasi serta kepastian hukum di Indonesia.

3) Make Moral Judgment (Penilaian Moral)

JawaPos memberikan penilaian moral yang dominan positif terhadap langkah pemerintah. Proyek IKN dianggap sebagai keberhasilan diplomasi ekonomi, serta bukti keseriusan pemerintah menciptakan pusat pemerintahan masa depan.

Sebaliknya, TribunNews menunjukkan penilaian moral yang lebih seimbang, dengan mengakui potensi manfaat proyek namun tetap mempertanyakan aspek transparansi dan kesiapan implementasi di lapangan.

4) Treatment Recommendation (Rekomendasi Solusi)

Dalam rekomendasi, JawaPos lebih banyak mendorong narasi dukungan publik dan percepatan proses investasi, sementara TribunNews lebih menekankan perlunya penguatan regulasi, transparansi, dan pengawasan independen agar investasi benar-benar memberi manfaat luas.

5) Pembahasan Temuan

Temuan ini menunjukkan bahwa media bukan sekadar saluran informasi, melainkan aktor yang secara aktif membentuk persepsi publik melalui konstruksi narasi tertentu (Eriyanto, 2015). Perbedaan framing antara JawaPos dan TribunNews dipengaruhi oleh orientasi redaksional masing-masing media, termasuk preferensi editorial terhadap pemerintah dan segmentasi audiens yang disasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Nugroho & Nurhadi (2020), yang menunjukkan framing media daring dalam isu strategis kerap berbeda, meskipun sumber faktual sama. Studi Launa (2020) juga menegaskan bahwa framing menjadi instrumen pembentukan citra positif maupun kritis terhadap kebijakan publik.

Dengan demikian, framing tidak hanya mempengaruhi pemahaman publik, tetapi juga mempengaruhi legitimasi kebijakan strategis seperti pembangunan IKN.

Penutup

Penelitian ini menemukan bahwa JawaPos dan TribunNews membingkai isu investasi asing di Ibu Kota Negara (IKN) dengan cara yang berbeda. JawaPos cenderung afirmatif dan menonjolkan keberhasilan pemerintah dalam menarik investor asing sebagai bentuk pencapaian strategis nasional. Sebaliknya, TribunNews menghadirkan pemberitaan yang lebih kritis dan berhati-hati, menekankan tantangan regulasi, kepastian hukum,

dan kesiapan pembangunan. Perbedaan framing ini memperkuat pemahaman bahwa media berperan aktif dalam membentuk konstruksi realitas sosial, bukan sekadar menyajikan fakta.

Temuan ini menegaskan pentingnya literasi media bagi publik agar tidak menerima pemberitaan secara pasif, serta menjadi refleksi bagi redaksi media untuk mempertahankan prinsip keberimbangan. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan dalam merancang komunikasi publik yang lebih transparan dan adaptif terhadap keragaman persepsi.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas lingkup dengan:

- Menganalisis media cetak, televisi, atau media lokal.
- Melibatkan persepsi audiensi untuk mengukur efek framing secara empiris.
- Menggunakan rentang waktu yang lebih panjang agar dapat memetakan dinamika framing dari tahap perencanaan hingga implementasi IKN.

Daftar Pustaka

- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The Sage Handbook of Qualitative Research* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Eriyanto. (2015). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Launa, C. (2020). Analisis Framing Berita Model Robert Entman terkait Citra Prabowo Subianto di Republika.co.id. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 3(1), 44–56.
- McCombs, M., & Shaw, D. L. (1972). The Agenda-Setting Function of Mass Media. *Public Opinion Quarterly*, 36(2), 176–187.
- Nugroho, A., & Nurhadi, D. (2020). Analisis Framing CNN Indonesia dan Tirto.id dalam Pemberitaan Pandemi COVID-19. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 115–130.
- Tribunnews.com. (2024). Berbagai artikel tentang investasi asing di IKN. Diakses melalui: <https://www.tribunnews.com>
- JawaPos.com. (2024). Berbagai artikel tentang investasi asing di IKN. Diakses melalui: <https://www.jawapos.com>